

PANDANGAN SISWA NON MUSLIM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dewi Wulandari
NIM 11410106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wulandari

NIM : 11410106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Yang menyatakan



Dewi Wulandari
NIM. 11410106



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dewi Wulandari

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Wulandari

NIM : 11410106

Judul Skripsi : Pandangan Siswa Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMK N 1 Yogyakarta

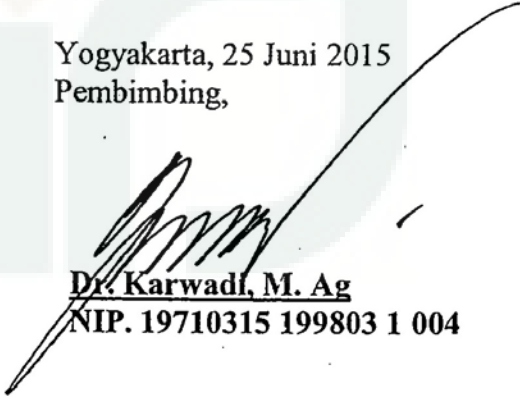
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/162/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PANDANGAN SISWA NON MUSLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Wulandari

NIM : 11410106

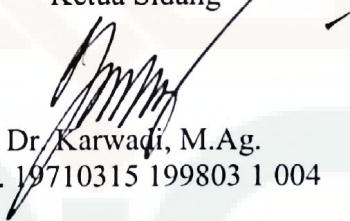
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 Juli 2015

Nilai Munaqasyah : A-

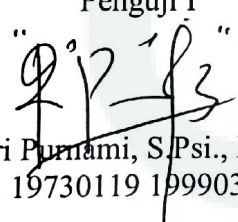
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

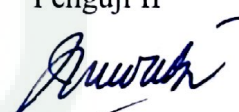
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 28 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan Ulil Amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasulnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya.”

QS. An-Nisa (04) Ayat (59)¹

¹Kementrian Agama RI UmulMukmin, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Jakarta: PenerbitWali, 2010), hal. 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan kepada Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, sertainayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, bimbingan, dorongan, motivasi, arahan, kritik, dan saran. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing skripsi penulis.
4. Dr. Usman, SS., M.Ag. Selaku Dosen Penasehat.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan siswa-siswi SMK N 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Sri Sugiharti yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Kedua adikku tersayang Dewi Sekar Amartya dan Dewi Amira Sri Kandi yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua teman-teman PAI angkatan 2011 dan khususnya teman-teman kelas PAI D yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, dorongan, dan motivasi yang telah kalian berikan.
10. Untuk teman-teman Perisai UKM Inkai dan teman-temanku terkasih dari sejak kecil sampai sekarang merasakan perjuangan skripsi (Evi&Erlin) yang telah memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Peneliti,

DewiWulandari
NIM. 11410

ABSTRAK

DEWI WULANDARI. Pandangan Siswa Non Muslim Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah dikarenakan keprihatinan dari peneliti terhadap kasus-kasus yang menimpa para peserta didik yang sering terjadi. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menjadikan siswa non muslim sebagai tolok ukur seberapa baik pendidikan agama Islam pada zaman modern ini. SMK N 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang keyakinan dan kebudayaan yang cukup beragam. Karena SMK N 1 Yogyakarta ini masih berada di dalam lingkup Kraton maka masih kentalnya unsur kebudayaan. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan dari siswa-siswi non muslim terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi muslim, pola hubungan yang terjalin antara siswa-siswi muslim dan non muslim, dan upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan perilaku keagamaan terhadap siswa-siswi muslim di zaman modern ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah guru PAI, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah mengenai pandangan siswa-siswi non muslim terhadap perilaku keagamaan teman-temannya yang muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pandangan dari siswa-siswi non muslim terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi muslim di sekolahnya sebagian besar baranggapan sudah baik. Terutama mengenai pandangan mereka terhadap agama Islam, mereka berpendapat bahwa agama Islam itu adalah agama yang sangat baik karena di dalam islam itu mengajarkan umatnya untuk selalu beribadah setiap saat bahkan lebih dari satu kali dalam setiap waktunya. (2) Pola hubungan yang terjalin diantara siswa-siswi non muslim dengan siswa-siswi muslim di SMK N 1 Yogyakarta adalah suatu pola hubungan kerja sama (*cooperation*). Pola hubungan kerjasama ini merupakan bentuk pola hubungan yang harmonis. (3) Tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan para siswa-siswi muslim ini ialah lebih memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik, terutama dalam pengajaran PAI para guru harus lebih ekstra banyak dalam memberi penjelasan bahwa menjalankan perintah Allah itu sangat wajib bagi umat muslim. Bukan hanya memberi penjelasan saja, tetapi para guru PAI juga harus bisa memberikan contoh-contoh yang sesuai dari perintah Allah yang diajarkan Nabi Muhammad kepada peserta didiknya.

Kata kunci: Pola hubungan, Pandangan Siswa-siswi Non Muslim, Perilaku Keagamaan, Siswa-siswi Muslim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. KajianPustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN.....	28
A. LetakGeografis.....	28
B. SejarahBerdiridanPerkembangan.....	28
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	30
D. StrukturOrganisasi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	34
F. KeadaanSaranadanPrasarana.....	39
BAB III : PANDANGAN SISWA NON MUSLIM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA.....	44
A. Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim.....	44
B. Pola Hubungan antara Siswa Non Muslim dengan Siswa Muslim.....	54
C. Tindak Lanjut Yang Dilakukan untuk MeningkatkanPerilaku Keagamaan Terhadap Para Siswa-siswi Muslim di Zaman Modern.....	57

BAB IV: PENUTUP	70
.....	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'-	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين *Muta'qqidain*

عدة *'Iddah*

C. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila mati ditulis

هبة *Hibbah*

جزية *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله *Ni'matullah*

زكاة الفطر *Zakātulfit}ri*

D. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, Kasrah (_ ِ _) ditulis i, dan Dammah (_ ُ _) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *ahmada*

رفيقَ ditulis *rafiqa*

صلحَ ditulis *s}aluh}a*

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلاَ ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

مِيثاق ditulis *mi>s\āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u>*

أصول ditulis *us}u>l*

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat}a`un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta`khuz}u>na*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al*.

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa>'*

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: Kazi (*qad}i*).

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *Z\awi al-furu>d}*

السنةاهل *Ahl as-sunnah*

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru Tetap dan Tidak Tetap SMK N 1 Yogyakarta	34
TABEL II	: Daftar Karyawan SMK N 1 Yogyakarta	35
TABEL III	: Daftar Nama Guru dan Karyawan SMK N 1 Yogyakarta.....	36
TABEL IV	: Data Pendaftar Siswa di SMK N 1 Yogyakarta	38
TABEL V	: Daftar Siswa Yang Keterima di SMK N 1 Yogyakarta	38
TABEL VI	: Daftar Rincian Luas dan Status Areal Lingkungan Sekolah ...	39
TABEL VII	: Daftar Data Rincian Letak Lokasi Sekolah	40
TABEL VIII	: Daftar Jenis Pencapaian Sekolah.....	40
TABEL IX	: Daftar Ruang Sekolah.....	40
TABEL X	: Daftar Rincian Infrastruktur Sekolah	42
TABEL XI	: Daftar Rincian Sumber Anggaran Operasional Sekolah	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian	76
Lampiran II	: Catatan Lapangan	78
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	93
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	94
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	95
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian	96
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM	97
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAC	98
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	99
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	100
Lampiran XI	: Sertifikat ICT	101
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1	102
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	103
Lampiran XIV	: Surat Pernyataan Berjilbab	104
Lampiran XV	: Curriculum Vite	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas berpenduduk muslim, namun demikian masih ada pemeluk agama Non Islam yang juga mendiami negara yang memiliki beribu pulau ini. Dan dalam perkembangannya, terutama di era terkini, banyak orang menilai bahwa agama justru menjadi sumber ketidakharmonisan kehidupan umat manusia. Anggapan ini muncul karena agama telah menciptakan “pagar beton” yang memisah-misahkan umat manusia.¹

Salah satu alat pemersatu dari banyaknya perbedaan dan keragaman agama maupun kepercayaan adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan wadah yang efektif dalam menampung berbagai perbedaan dan dalam upaya memersatukan beragam perbedaan yang ada.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.² Aktifitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya terjadi suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan juga dapat

¹ M. Ainul Yaqim, *Pendidikan Multicultural; Cros-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, Cet. 1, 2005) hal. 34.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, 2005), hal. 22.

dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu tempat yang didalamnya terdapat 3 unsur yaitu pendidik, peserta didik, dan materi yang dibahas dalam kegiatan tersebut.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidik dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.³

Agama adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan yang dipercayai oleh setiap manusia yang menurut mereka dengan mempercayai dan menjalankan ajaran yang diajarkan agama tersebut akan membawanya kepada kebaikan. Di Indonesia sendiri terdapat 6 agama yang dianut oleh masyarakatnya. Keenam agama tersebut yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Agama juga diyakini sebagai sebuah keyakinan yang paling mendasar dalam diri manusia. Dengan demikian, secara tidak langsung proses ini akan membentuk sebuah system nilai yang diakui bersama. Pada dasarnya agama diturunkan di muka bumi ini adalah sebagai penjaga keharmonisan baik dalam dimensi jasmaniyah dan ruhaniyah. Seharusnya agama menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di bumi ini.

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgansi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 15.

Sayangnya dalam kehidupan sebenarnya, agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.⁴

Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai, karena pembentukan jiwa keagamaan dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁵ Mengenai nilai-nilai dari agama yang universal dapat dijadikan dasar dalam pendidikan karakter. Dalam menanggapi hal tersebut, memang yang paling penting dalam membentuk karakter adalah perilaku. Karena dari perilaku tersebut dapat dilihat bahwa yang mencerminkan dari perilaku adalah kepribadiannya. Namun jika dikatakan bahwa pemahaman bukan hal yang penting, inilah yang perlu diluruskan. Sebab bagaimanapun baiknya perilaku seseorang bila tidak didasari dari suatu pemahaman yang baik, perilaku tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat. Sebaliknya justru dari pemahaman yang baik seseorang akan terdorong untuk mempunyai perilaku yang baik pula.⁶

Masyarakat Islami adalah masyarakat yang berpedoman atas aqidah dan ideologi yang khas, yang merupakan sumber peraturan-peraturan dan

⁴ Amin Abdullah, *Pengajaran Kalam Dan Teologi Di Era Kemajemukan Sebuah Tinjauan Materi Dan Metode Pendidikan Agama*, Dalam *Tasawuf Afkar*, No 11, 2001, hal 6.

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 224.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgansi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 17.

hukum-hukumnya serta etika dan akhlaknya. Aqidah atau ideologi ini adalah al-islam. Itulah makna penyebutannya sebagai masyarakat islami.⁷

Dewasa ini banyak terjadi kasus terorisme yang mengatasnamakan agama. Apapun yang melatarbelakangi kejadian tersebut adalah hal yang tidak bisa dibenarkan. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa asumsi masyarakat umum terhadap umat Islam mengalami perubahan, asumsi bahwa Islam agama keras, penuh dengan kekerasan dan mengabaikan hak asasi manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu bagaimana pola hubungan antara siswa non muslim dengan siswa muslim. Apakah mereka pernah mengalami konflik atau justru sebaliknya. Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai perilaku keagamaan mereka (siswa muslim). Yang peneliti ingin ketahui lebih dalam yaitu mengenai akhlak dan perilaku keagamaan siswa-siswi yang pada umumnya muslim. Terkait dengan hal tersebut, penulis telah melakukan sedikit pengamatan dengan melihat kenyataan dari kehidupan sehari-hari bahwa banyak siswa-siswi yang latar belakang muslim namun mereka belum menunjukkan perilaku seorang muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka berpakaian. Masih banyak anak-anak yang latarbelakangnya beragama Islam dan ia bersekolah di Negeri namun mereka masih mengenakan pakaian seragam tanpa berhijab.⁸

⁷ Dr. Yusuf Qardhawi, *Minoritas Nonmuslim Di Dalam Masyarakat Islam*, (Bandung: Penerbit Karisma, 1994), hal. 14.

⁸ Hasil observasi di SMK N 1 Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015.

Dengan adanya realita tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk mencari informasi terhadap bagaimana pendapat para siswa-siswi non muslim mengenai hal tersebut.

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah tertua di Yogyakarta dan juga di Indonesia. Sekolah ini adalah cabang dari kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan karena gedung sekolah ini masih milik kraton, maka oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata gedung sekolah SMK N 1 Yogyakarta ditetapkan sebagai **cagar budaya**. Salah satu visi dari SMK N 1 Yogyakarta ini adalah menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena salah satu dari visi sekolah ini yaitu menghasilkan tamatan yang bertaqwa. Namun dengan adanya realita zaman modern ini masih banyak siswi yang beragama muslim dan sudah baliq tetapi belum menunjukkan perilaku keagamaannya bahwa ia adalah seorang muslim yang seharusnya memberikan bukti ketaqwaannya terhadap Allah SWT.⁹

B. Rumusan masalah

Latar belakang di atas mengarah pada suatu permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan siswa non muslim terhadap perilaku keagamaan siswa muslim yang ada di lingkungannya?
2. Bagaimana pola hubungan antara siswa muslim dan siswa non muslim di SMK N 1 Yogyakarta?

⁹ Dikutip dari arsip Tata Usaha, pada hari Rabu 11 Maret 2015.

3. Apa saja tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan terhadap para siswa-siswi muslim di SMK?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

- a. Mendiskripsikan apa saja yang menjadi pendapat dari siswa-siswi non muslim terhadap perilaku keagamaan teman-temannya yang muslim.
- b. Mendiskripsikan bagaimana pola hubungan antara siswa non muslim dengan siswa muslim.
- c. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi yang beragama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
- 2) Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga ajaran tentang pendidikan agama islam itu harus benar-benar

melekat pada hati dan pikiran para siswa-siswi di zaman moderen ini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, akan memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah pengetahuan dan menjawab rasa ingin tau peneliti selama ini mengenai apa pendapat orang-orang non muslim mengenai Pendidikan Agama Islam selama ini terutama di zaman Moderen ini. Terutama mengenai perilaku keagamaannya apakah sudah benar-benar diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 2) Bagi pelaksana pendidikan, khususnya bagi guru PAI dapat memperbaiki lagi metode atau cara penyampaiannya dalam Pendidikan Agama Islam agar perilaku keagamaannya (Akhlaq) para siswa-siswi muslim pada zaman moderen ini dapat lebih baik lagi.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang bagaimana pendapat orang-orang non muslim mengenai Pendidikan Agama Islam di era globalisasi ini.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penelitian terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul skripsi Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK N 1 Yogyakarta. Peneliti

menemukan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang peneliti teliti diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa Non Muslim Di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul*", oleh Tri Wahyuningtyas, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberagaman sikap inklusif guru PAI terhadap siswa non muslim. Dan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI dengan Siswa Non Muslim.
2. Skripsi yang berjudul "*Pluralisme Agama Dalam Film “?” (Tinjauan Materi dan Metode Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam)*", oleh Supiandi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.¹¹ Hasil penelitian film “?” (tanda tanya) menunjukkan bahwa film ini menampilkan pluralisme dengan baik, menyikapi perbedaan antar agama dengan cara dialog, bijaksana serta bersikap inklusif agar tidak terjadi konflik antar agama. Nilai-nilai pliralisme dalam film ”?” (tanda tanya) merupakan nilai akhlak; yaitu

¹⁰ Tri Wahyuningtyas, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa Non Muslim Di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹ Supiandi, "Pluralisme Agama Dalam Film “?” (Tinjauan Materi Dan Metode Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yohyakarta, 2014.

akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri dan juga akhlak kepada masyarakat. Sedangkan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam film “?” (tanda tanya) adalah dialog, nasihat, tanya jawab, dan juga ceramah.

3. Skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam; Prespektif Pendidikan Pluralisme (Studi Kasus Di SMK YPKK 1 Sleman), oleh Abdul Ghani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pluralisme agama tertumpu pada implementasi nilai-nilai yang terdapat di dalamnya untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan beragama demi terwujudnya masyarakat agama yang harmonis. Untuk itu, guru pendidikan agama islam (PAI) perlu melakukan upaya-upaya menemukan nilai-nilai tersebut dan kemudian mengaktualisasikan, mengamalkan, dan mengajarkannya pada peserta didik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembahasan skripsi ini dengan beberapa judul di atas. Penelitian ini lebih fokus pada apa yang menjadi pandangan orang-orang non muslim terhadap perilaku keagamaan teman-teman, kerabat, atau tetangganya tentang akhlak orang-orang yang mengaku bahwa mereka adalah seorang muslim, terutama di zaman moderen ini. Pada penelitian ini aspek yang diteliti yaitu mengenai pandangan mereka terhadap

¹² Abdul Ghani, “Pendidikan Agama Islam; Prespektif Pendidikan Pluralisme (Studi Kasus Di SMK YPKK 1 Sleman), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

perilaku keagamaan terutama dari remaja muslim yang sebenarnya dan bagaimana pola hubungan orang non muslim dengan orang yang beragama islam. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan diharapkan dapat lebih baik dan lebih optimal. Jadi dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar mampu memperbaiki pola pengajaran seorang guru terutama guru untuk guru PAI dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada peserta didiknya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pola Hubungan

Pola hubungan atau interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial atau pola hubungan dimulai pada saat itu pula. Mereka akan saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial atau dapat disebut juga merupakan suatu pola hubungan antara manusia.¹³ Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor yaitu:

- a. Faktor imitasi, faktor ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah

¹³ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 55.

bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah atau nilai-nilai yang berlaku.

- b. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- c. Faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- d. Faktor simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini perasaan memegang peran yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹⁴

Pola hubungan antara manusia adalah suatu kegiatan yang sedang dilakukan antara dua orang manusia atau lebih. Sebagai salah satu contoh yaitu dapat diambil dari pola hubungan antara guru dan murid. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa di dalam pola hubungan guru dan murid menurut al-Ghazali adalah suatu pola hubungan yang bersifat kemitraan yang di dasarkan pada nilai-nilai demokratis, keterbukaan, kemanusiaan, dan saling pengertian. Dalam pola hubungan tersebut eksistensi antara guru dan murid sama-sama diakui dan dihargai. Seorang guru tidak dapat

¹⁴Ibid, hal. 59.

memaksakan kehendaknya sendiri kepada muridnya. Begitu pula murid juga tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada gurunya.¹⁵

Kemudian untuk selanjutnya akan diuraikan mengenai bentuk-bentuk pola hubungan antara sesama murid. Bentuk-bentuk pola hubungan tersebut terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Kerja sama (*cooperation*)

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerjasamalah merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua pihak.

¹⁵H. Abuddin Nata, M.A, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*

b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi.

c. Akomodasi (*Accomodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dalam norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

d. Pertentangan (*Pertikaian atau Conflict*)

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Perasaan memegang peran penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut biasanya berwujud amarah atau rasa benci yang menyebabkan doronga-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.¹⁶

Berdasarkan bentuk-bentuk pola hubungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak selamanya di dalam suatu pola hubungan itu akan terjalin secara harmonis. Kadang kala seseorang atau kelompok-kelompok juga akan mengalami beberapa konflik.

Kemudian terdapat pula sedikit pembahasan mengenai pola hubungan sosial dalam institusi religi. Pola hubungan ini biasanya dianggap sebagai pola hubungan yang sangat riskan, karena di dalam pola hubungan Religi ini sebenarnya merupakan bagian yang paling abstrak dari kebudayaan. Hal ini dapat diambilkan contoh melalui upacara

¹⁶Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 65.

perkawinan atau dalam upacara kematian.¹⁷ Di dalam upacara ini biasanya dihadiri oleh anggota dari berbagai etnik atau suku budaya yang berbeda-beda. Di situlah akan terdapat pola hubungan yang terjadi antara manusia yang memiliki berbagai macam perbedaan namun mereka harus tetap dipaksakan untuk menjalin suatu komunikasi.

2. Tinjauan tentang Siswa Non Muslim

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya berapa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Siswa non muslim yaitu siswa yang tidak menganut agama islam, mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pola-Pola Hubungan Sosial Antar Golongan Etnik Di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1989), hal. 193.

ritualnya. Al-Quran menyebutkan kelompok non muslim ini secara umum seperti terdapat dalam Q.S. Al-Hajj, ayat 17 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ
أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin, orang-orang Nasrani, orang-orang Mujais, dan orang-orang musyrik. Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu”.¹⁸ (Q.S. al-Hajj:17)

Non Muslim dalam ayat Al Quran diatas adalah ahli kitab. Dalam hal ini terdapat dua pendapat ulama. Pertama, Mazhabi Hanafi berpendapat bahwa yang termasuk Ahli Kitab adalah orang yang menganut salah satu agama Samawi yang mempunyai kitab suci seperti Taurat, Injil, Suhuf, Zabur, dan lainnya.

Djamaludin Ancok menyatakan dalam bukunya mengutip dari pendapat menurut Glock dan Strak ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana relogius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu.
- b. Dimensi praktik agama, adalah dimensi yang mencakup perilaku pemuja, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek keagamaan itu sendiri dibagi menjadi dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

¹⁸ Kementerian Agama RI Umul Mukmin, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), hal. 334.

- c. Dimensi pengalaman, yaitu suatu dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghaapan-pengharapan tertentu, meskipun tidak tepat jika dikatakan seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuasaan supranatural.
- d. Dimensi pengetahuan agama, yakni mengacu pada harapan bahwa orang yang menganit satu agama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
- e. Dimensi pengalaman, konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang telah disebutkan diatas.¹⁹

Dalam prespektif Islam, keberagamaan harus bersifat menyeluruh sebagaimana diungkap dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S al-Baqarah: 208)²⁰

¹⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. VII, 2008), hal. 77.

²⁰ Kementerian Agama RI Umul Mukmin, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), hal. 32.

Dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus masuk kedalam Islam secara menyeluruh (*Kaffah*). Oleh karena itu sosok guru yang beragama dan siswa yang mendapat Pendidikan Agama harus mempunyai keyakinan terhadap aqidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syari'ah dasar keyakinan yang dianutnya, berakhlak mulia serta berilmu yang cukup.

3. Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku

Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.²¹

Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.²²

Dalam psikologi, perilaku disebut “behaviour” yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya.²³

²¹ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna, 1996), hal. 21

²² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 15

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 10

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

b. Pengertian perilaku keagamaan

Perilaku Keagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam kehidupan masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan didalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, AL-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Di dalam Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh suatu keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang di inginkan atau tidak di inginkan. Kontrol perilaku ditentukan

²⁴ Aguz Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar. Ruzz, 2012), hal. 21

oleh pengalaman masa lalu, dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Untuk memahami perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.

Perilaku adalah hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Ada dua jenis respon yaitu, responsens respons adalah proses yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Dan operant respons adalah yang timbul dan berkembang di ikuti oleh rangsangan tertentu.Keagamaan adalah manusia yang beragama dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran agama kepercayaannya. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dari manusia yang taat menjalankan ajaran agamanya.Jadi perilaku keagamaan adalah suatu respon yang terjadi pada diri manusia untuk meyakini keberadaan suatu agama dan ia mengamalkan apa saja yang diajarkan oleh agama yang dipercayainya tersebut.

Tingkah laku beragama dalam kehidupan sehari-hari bisa berdampak positif juga bisa berdampak negatif tergantung bagaimana orang memahami agama yang di yakini. Salah satu tingkah laku beragama adalah adanya perbedaan pandangan, pemahaman yang berbeda, dan pengamalan dalam ritual-ritual keagamaannya tersebut. Memahami islam tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif

dan dogmatif, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis. Ilmu-ilmu islam meliputi aspek kepercayaan normatif-dogmatif yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan, menjadi kenyataan-kenyataan empirik.²⁵ Menurut teori perilaku terencana, diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan di masa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang tak langsung mengenai perilaku itu misalnya dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.²⁶

F. Metode penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Dalam metode penelitian ini pada dasarnya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta, jenis penelitian

²⁵ Taufik Abdullah, M Rusli Karin (editor), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989), hal. 5

²⁶ Ibid, hal. 13

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3

yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang nampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana pendapat siswa yang notabennya non muslim terhadap siswa muslim yang ada di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku temannya yang sudah mempelajari PAI yang diberikan oleh gurunya di sekolah tersebut.

2. Metode Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi penentu sumber data atau informan utama dalam penelitian ini menggunakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari beberapa elemen yaitu: letak tempat penelitian di SMK N 1 Yogyakarta, dan pelaku (actor) siswa-siswi non muslim yang berjumlah duabelas orang. Adapun rincian dari siswa-siswi non muslim tersebut yaitu: Syilvia, Nanda, Rara, Zefania, Sinta, Batseda, Vinsa, Dion, Erik dan Ivan (mereka adalah perwakilan dari siswa-siswi kelas XII), dan dari siswi kelas X yaitu siswi yang bernama Dara dan Sela.

Kemudian untuk menjawab dari rumusan masalah yang ketiga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah

²⁸ Ibid.,hal. 15

tersebut yaitu dengan ibu Musfandari. Serta yang terakhir yaitu aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis, peneliti melakukan penelitian dengan cara obserfasi/mengamati perilaku dari para siswa-siswi muslim yang berada disekolah tersebut maupun sekolah lain pada umumnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas.

Dalam penelitian ini metode observasi diterapkan secara langsung pada obyek peneliti yaitu: siswa-siswi non muslim melalui wawancara secara lisan. Sasaran observasi ini guna memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum SMK N 1 Yogyakarta, siswa-siswi non muslim, dan subjek lain yang mendukung penelitian ini yakni pendapat siswa-siswi non muslim di SMK N 1 Yogyakarta mengenai akhlak dan perilaku temannya yang beragama islam dan telah mempelajari mata pelajaran PAI yang diberikan oleh guru PAI di sekolahnya.

b. Metode Wawancara

Dengan metode wawancara ini peneliti akan memperoleh data secara langsung dengan kepala sekolah, staf guru, dan delapan

orang siswa sebagai sampel yang beragama non muslim di SMK N 1 Yogyakarta untuk mendapatkan data secara langsung dengan yang melaksanakan/ pelaksana kegiatan di sekolah. Hal ini agar peneliti bisa mendapatkan data secara langsung mengenai bagaimana persepsi siswa-siswi non muslim tentang Pendidikan Agama Islam di era globalisasi ini dikaitkan dengan akhlak dan perilaku yang dilihat secara realita terhadap temannya sendiri yang beragama islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²⁹

Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data otentik yang lebih terjamin kebenarannya melalui pencatatan, pengkopian dokumen-dokumen penting sebagai penunjan penelitian, seperti surat-surat, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur sekolah, data guru dan karyawan, data siswa dan prestasi siswa, surat dokumen sarana dan prasarana. Juga laporan-laporan program kegiatan lainnya atau tugas-tugas personal sekolah.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 71.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.³⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dan pendekatan deduktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan atau rekaman suara dari subyek peneliti yang diwawancara.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi

³⁰ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2006), hal. 221.

penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh dilapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta

d. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun pada suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasi selam penelitian berlangsung.³¹

Kemudian menganalisa keabsahan data, digunakan metode triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pembanding terhadap data. Merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian

³¹ Mettheew B. Miles dan AA. Maichael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohadi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-20.

dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan berbagai sumber dan metode.³² Pada triangulasi data ini membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya di lapangan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi di saat penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang terkait.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 332.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan seperti berikut:

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematikan Pembahasan.

Bab II Berisi gambaran umum SMK N 1 Yogyakarta. Meliputi: Letak Geografis, Sejarah berdirinya Sekolah, Visi dan Misi, Stuktur Organisasi, Guru dan Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana. Setelah membahas gambaran umum.

Bab III berisi mengenai pemaparan data dan analisis tentang diskripsi prespektif siswa non muslim terhadap PAI berkaitan dengan akhlak dan perilaku siswa muslim di SMK N 1 Yogyakarta.

Bab IV disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, dan kata-kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Dari pandangan siswa-siswi non muslim terhadap perilaku keagamaan siswa muslim di SMK N 1 Yogyakarta. Menurut hasil penelitian para siswa-siswi non muslim memiliki berbagai macam pandangan yang berbeda-beda tentang perilaku keagamaan siswa muslim. Ada sebagian dari siswa-siswi non muslim mengatakan bahwa sebagian perilaku teman-temannya yang muslim sudah baik sesuai dengan ajaran agamanya. Namun ada juga beberapa dari mereka beranggapan bahwa masih ada juga teman-teman mereka yang muslim, perilaku keagamaannya masih belum sesuai. Mereka berkata demikian karena dari pandangan mereka sehari-hari jarang sekali melihat teman-temannya yang muslim melakukan sholat dzuhur di sekolah. Padahal di lingkungan sekolah juga terdapat fasilitas untuk beribadah. Dari pandangan siswa-siswi non muslim tersebut maka diharapkan agar guru PAI dapat lebih meningkatkan penanaman perilaku keagamaan kepada siswa-siswi muslim ini. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan supaya menjadi tolok ukur dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja muslim di zaman modern ini.

2. Pola hubungan yang terjalin diantara siswa-siswi non muslim dengan siswa-siswi muslim di SMK N 1 Yogyakarta adalah suatu pola hubungan kerja sama (*cooperation*). Pola hubungan kerja sama ini merupakan bentuk pola hubungan yang harmonis. Dengan adanya pola hubungan kerja sama ini, maka ikatan yang terjalin antara siswa-siswi muslim dengan non muslim di SMK N 1 Yogyakarta ini akan terjalin harmonis. Karena di dalam pola hubungan tersebut walaupun mereka memiliki banyak perbedaan baik dari segi latar belakan keluarga maupun lingkungan, dari segi kebudayaan, dan dari segi agama sekali pun mereka tetap dapat menjalin pola hubungan secara baik dan harmonis. Bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa-siswi di SMK N 1 Yogyakarta ini memiliki pola hubungan yang sangat harmonis baik antara yang muslim maupun dengan yang non muslim.
3. Tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi muslim atau remaja muslim di zaman modern ini yaitu salah satunya dengan cara memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik, mendorong dan memberikan contoh-contoh mengenai perilaku yang seharusnya dimiliki seorang muslim dan muslimin.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil penulisan dan dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan terhadap remaja muslim terutaman di kalangan peserta didik yang

berada di sekolah umum/ sekolah negeri maka terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan, antara lain :

1. Hendaknya para guru PAI harus lebih memperhatikan pola dari perilaku peserta didiknya apakah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam atau belum.
2. Sebaiknya guru PAI dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi muslim hendaknya melakukan kerja sama sengan berbagai pihak yaitu dengan guru-guru mata pelajaran lainnya maupun dengan orang tua dari peserta didik tersebut agar upaya peningkatan perilaku keagamaan tersebut dapat selalu terpantau dan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi

ini menjadi sarana ibadah bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Pengajaran Kalam dan Teologi Di Era kemajemukan Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Dalam Tasawuf Afkar*, No 11, 2001.
- Abdullah, Taufik, M Rusli Karin (editor), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tirta Wacana Yogya, 1989.
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bahri Djamarah, Syaifudin, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Renika Cipta, Edisi Revisi, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pola-Pola Hubungan Sosial Antar golongan Etnik Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1989.
- Ghani, Abdul, "Pendidikan Agama Islam; Prespektif pendidikan Pluralisme (Studi kasus Di SMK YPKK 1 Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kementrian Agama RI Umul Mukmin, *Al-Quran dan Terjemahannya Juz. 1 s/d 30*, Jakarta: Penerbit Wali, 2010.
- Langgulung, Hasan, *Teori-teori kesehatan Mental*, Jakarta: Al-Husna, 1996.
- Meleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Miles, B Mettheew dan AA. Maicheal Huberman, *Analisis Data Kuantitatif penerjemah: Rohendi Rohadi*, jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgansi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 2001.

- Qardawi, Yusuf, *Minoritas Nonmuslim Di Dalam Masyarakat Islam*, Bandung: Penerbit Karisma, 1994
- Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Supiandi, "Pluralisme Agama Dalam Film "?", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wahyuningtyas, Tri, "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI Melalui Sikap Inklusif Pada Hubungan Personal Dengan Siswa Non Muslim Di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset, 1994.
- Yaqim, M. Ainul, *Pendidikan Multicultural; Cros-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar media, 2005.
- Zainal Fitri, Aguz, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar. Ruzz, 2012.
- <http://dianhusadanuruleka.blogspot.com/p/konsep-perilaku-manusia.html> Diunduh tgl:26 November 2014.

Instrumen Wawancara untuk Siswa Non Muslim

1. Apa pandangan kalian tentang agama islam?
2. Bagaimana pola hubungan antara siswa non muslim dengan siswa yang beragama Islam (muslim)?
3. Apakah pernah terjadi konflik antara siswa yang muslim dengan siswa non muslim?
4. Bagaimana pendapat kalian mengenai perilaku keagamaan siswa muslim seperti:
 - ✓ Cara berpakaianya?
 - ✓ Penampilannya?
 - ✓ Cara mereka mengenakan jilbab? (apakah sudah sesuai)
 - ✓ Pergaulan mereka?
5. Apa pandangan kalian tentang kasus-kasus yang terjadi di akhir-akhir ini mengenai tindakan asusila yang latar belakang pelakunya justru orang yg beragama islam?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai tawuran pelajar yang justru mereka adalah pelajar muslim?
7. Apa pandangan kalian mengenai teroris?

Instrumen Wawancara untuk Guru PAI di SMK N 1 Yogyakarta

1. Bagaimana cara mengajar agama di SMK N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana pola interaksi antara siswa non muslim dengan siswa muslim di sekolah ini menurut ibu?
3. Bagaimana respon para siswa di SMK N 1 Yk terhadap materi PAI ketika proses pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana cara ibu untuk menarik minat siswa ketika proses KBM PAI berlangsung di kelas?
5. Bisakah ibu memberi contoh bagaimana ketika ibu menjelaskan materi akhlak saat di kelas?
6. Apakah ada tehnik khusus untuk meningkatkan kemampuan guru agama dalam mengajar?
7. Apakah pada mata pelelajaran PAI sudah diterapkan kurikulum 2013 atau masih KTSP?
8. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan kurikulum tersebut?
9. Apakah selama ini ada kesulitan dalam mengajarkan materi akhlak kepada para siswi di SMK N 1 YK?
10. Bagaimana cara ibu untuk memaksimalkan pembelajaran agar benar-benar dapat dimengerti para siswa dan dapat diterapkannya di dalam kehidupannya?
11. Apa tindak lanjut yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan terhadap para siswa-siswi di zaman moderen ini?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015

Jam : 09.00

Sumber Data : Papan Visi, Misi, Tujuan dan Struktur organisasi guru

Deskripsi Data :

Sumber data untuk Visi, Misi, dan Tujuan dari sekolah penulis ambil dari melihat-lihat papan yang ada di dekat lobi sekolah SMK N 1 Yk. Dan untuk struktur organisasi Sekolah penulis ambil dengan cara mendokumentasi sebuah papan yang ada di dalam ruang kepala sekolah di SMK N 1 Yk.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang visi, misi, tujuan dan struktur organisasi yang di miliki SMK N 1 Yk. Adapun visi dari SMK N 1 Yk yaitu Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya.

Interpretasi :

Smk N 1 Yogyakarta memiliki visi, misi, tujuan yang sangat jelas yaitu agar dapat menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015

Jam : 10.04

Sumber Data : Syilvia

Deskripsi Data :

Informan adalah Syilvia siswa kelas XII AK 1. Wawancara dilakukan di sebuah ruang kelas kosong di SMK N 1 Yk pada jam istirahat sekolah. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pola hubungan antara siswa muslim dan non muslim, dan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pandangan siswa-siswi non muslim di SMK N 1 Yk tentang perilaku keagamaan yang dimiliki siswa-siswi muslim di sekolahnya maupun di lingkungannya.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai pola hubungan antara siswa-siswi muslim dan non muslim di SMK N 1 Yk ini bahwa dari yang dikatakan oleh informan ini, pola hubungan antara mereka yang terjalin selama ini selalu baik-baik saja dan juga selalu harmonis. Selanjutnya mengenai pandangan siswa non muslim terhadap perilaku keagamaan temannya yang non muslim menurut informan ini dia mengatakan bahwa untuk perilakunya sudah baik dan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh syariat agamanya. Namun menurut pandangan informan ini mengenai cara berpakaianya itu kurang baik, apa lagi ketika mereka di luar sekolah.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa-siswi pada zaman moderen ini dapat terlihat baik ketika mereka di sekolah saja. Namun ketika mereka berada di luar sekolah, mereka akan merasa seperti lepas dari kandangnya dan mereka akan berlaku sesuka hati mereka.



CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015

Jam : 10.20

Sumber Data : Dion

Deskripsi Data :

Informan adalah Dion siswa kelas XII AK 1. Wawancara di lakukan di sebuah ruang kelas kosong di SMK N 1 Yk pada jam istirahat sekolah. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pola hubungan antara siswa muslim dan non muslim, dan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pandangannya terhadap agama islam.

Dari hasil wawancara mengenai pola hubungan antara siswa non muslim dengan yang muslim, informan mengatakan bahwa pola hubungan mereka sangat baik. Karena berdasarkan dari pernyataan informan, bahwa dia di lingkungan rumah sudah terbiasa bergaul dengan orang-orang muslim. Kemudian untuk pandangannya mengenai agama islam, menurut informan agama islam itu adalah agama yang baik, karena dari sepengetahuannya orang yang beragama islam itu selalu mentaati ajaran Al-Qur'an.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diketahui bahwa menurut pandangan salah satu siswa tersebut mengenai agama islam, dia menganggap bahwa agama islam itu adalah agama yang baik.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
Jam : 10.53
Sumber Data : Rara, Zefania, Sinta, Batseda, Vinsa
Deskripsi Data :

Informan adalah lima siswi dari kelas XII AP 1 yang ingin diwawancarai secara bersamaan. Wawancara di lakukan di sebuah ruang kelas kosong di SMK N 1 Yk pada jam istirahat sekolah. Wawancara ini tidak jauh berbeda dengan wawancara sebelumnya. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi dari para siswi non muslim mengenai pola hubungan antara mereka yang muslim dengan yang non muslim, dan yang kedua yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan dari mereka tentang perilaku keagamaan temannya yang beragama islam.

Dari hasil wawancara mengenai beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, peneliti mendapat jawaban dari salah satu siswi mengenai pola hubungan mereka dengan para siswa-siswi muslim di SMK N 1 Yk bahwa informan mengatakan kalau polah hubungan mereka selalu terjalin secara harmonis. Namun informan juga menceritakan kalau mereka pernah ada sedikit perselisihan jika mereka sudah membahas tentang agama. Kemudian mengenai pandangan mereka tentang perilaku keagamaan teman-temannya yang muslim, informan mengatakan bahwa menurut mereka masih ada beberapa yang kurang sesuai. Tetapi hanya

sebagian kecil saja, terutama kalau mereka sudah tidak berada di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara menurut pandangan kelima siswi tersebut dapat disimpulkan masih adanya kurang sesuainya perilaku keagamaan siswa-siswi muslim di sekolah ini terutama jika mereka sudah tidak berada di lingkungan sekolah. Mereka masih jarang untuk mengerjakan sholat, bahkan mereka juga masih sering tidak mengenakan jilbabnya lagi ketika pergi bermain bersama teman-temannya. Jadi landasan mereka berjilbab itu semata-mata belum karena inisiatifnya sendiri, melainkan hanya karna adanya aturan dari sekolahnya. Dan sangat disayangkan, hal ini terjadi bukan hanya pada sekolah-sekolah yang umum saja melainkan sekolah yang memiliki latar-belakan islam pun masih banyak siswinya yang seperti itu.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
Jam : 11.05
Sumber Data : Ivan dan Erik
Deskripsi Data :

Informan adalah Ivan dan Erik siswa kelas XII AP 1. Wawancara di lakukan di sebuah ruang kelas kosong di SMK N 1 Yk pada jam istirahat sekolah. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai pendapat mereka mengenai fenomena tentang para pelajar yang sering tawuran, padahal pelajar yang sering tawuran itu biasanya malah dari sekolah yang berlatar belakang islam.

Berdasarkan wawancara, informan berpendapat bahwa mereka yang sering tawuran itu sebenarnya bukan karena permasalahan dari agamanya. Melainkan menurut informan hal ini terjadi dikarenakan bahwa mereka itu memiliki masalah pada pribadinya masing-masing yang kurang bisa menentukan hal yang baik dan buruk.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan sesungguhnya para siswa-siswi yang yang memiliki perilaku yang kurang baik tersebut, bukan dikarenakan dari pengajaran agama yang kurang. Melainkan disebabkan dari pribadi setiap individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi untuk anak yang kurang bisa memahami ajaran agama islam, maka ia

akan mudah untuk terbawa arus yang kurang baik dan akan mempengaruhi dalam perilakunya.



CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
Jam : 13.30
Sumber Data : Dara
Deskripsi Data :

Informan adalah Dara siswa kelas. Wawancara di lakukan di sebuah ruang kelas kosong di SMK N 1 Yk pada jam pulang sekolah. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai pendapat mereka tentang pandangannya terhadap perilaku keagamaan temannya yang muslim.

Berdasarkan wawancara, informan memiliki pandangan tentang agama Islam itu adalah agama yang baik. Namun jika ditanya mengenai perilaku keagamaan teman-temannya, siswi ini berpendapat bahwa perilaku temnan-temannya masih banyak yang perilakunya kurang sesuai dengan ajaran agama mereka. Berdasarkan faktanya masih banyak juga teman-temannya yang berpenampilan kurang sesuai menurut ajaran Agama islam yang siswi ini ketahui.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa masalah tentang kurang baiknya perilaku keagamaan yang dimiliki para pelajar muslim di Indonesia terutama di Yogyakarta ini masih sangat kurang. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yang

dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyaknya para remaja yang seharusnya sudah memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap agamanya terutama agama islam, namun disini masih sangat minim rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para remaja muslim ini.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2015
Jam : 09.00
Sumber Data : Data Siswa, Data Infrastruktur Sekolah, Tabel Gedung Sekolah
Deskripsi Data :

Sumber data untuk Data Siswa, Data Infrastruktur Sekolah, Tabel Gedung Sekolah, dan data lainnya tentang sekolah penulis dapatkan dengan cara meminjam dokumen dari pihak Tata Usaha sekolah kemudian penulis fotocopy.

Dari hasil dokumentasi, penulis mendapatkan data-data dari sekolah yang cukup lengkap yaitu seperti data siswa secara keseluruhan, data infrastruktur sekolah, data tabel ruangan-ruangan sekolah, dan data lainnya mengenai sekolah.

Interpretasi :

SMK N 1 Yogyakarta sudah memiliki masing-masing ruangan yang sudah menunjang untuk kepentingan sekolah, sekolah ini juga memiliki tiga jurusan dengan siswa kurang lebih berjumlah 500 orang antara kelas X-XII. Kemudian untuk Infrastruktur sekolah, SMK N 1 Yogyakarta ini juga memiliki gedung sekolah yang sangat layak dalam proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2015

Jam : 11.28

Sumber Data : Ibu Musfandari

Deskripsi Data :

Informan adalah ibu Musfandari selaku guru mata pelajaran PAI. Wawancara dilakukan di sebuah ruang kelas kosong. Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai pandangan seorang guru PAI mengenai pola hubungan siswanya antara yang muslim dengan non muslim.

Berdasarkan wawancara, informan mengatakan bahwa polah hubungan yang selama ini terjalin antara siswanya yang muslim dengan yang non muslim terjalin dengan baik. Bahkan meliau mengatakan bahwa ada diantara siswa-siswinya yang muslim dan non muslim mereka bersahabat dan ada pula yang memiliki sebuah hubungan spesial.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini sesungguhnya pola hubungan antara sesama manusia yang memiliki perbedaan keyakinan, akan selalu terjalin dengan harmonis asalkan diantara mereka memiliki rasa toleransi yang tinggi.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2015
Jam : 11.38
Sumber Data : Ibu Musfandari
Deskripsi Data :

Informan adalah ibu Musfandari selaku guru mata pelajaran PAI. Wawancara dilakukan di sebuah ruang kelas kosong. Wawancara dengan berbagai pertanyaan ini dilakukan guna untuk memperoleh data mengenai cara pembelajaran PAI yang dilakukan oleh beliau, kendala-kendala yang dialami dalam mengajarkan PAI, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Wawancara, informan mengatakan bahwa untuk cara beliau dalam menyampaikan materi PAI, beliau pada saat pertama melakukannya hanya dengan metode ceramah. Tetapi bila sudah terlihat para siswa-siswinya mulai bosan dengan apa yang disampaikan, lalu biasanya saya menggunakan metode-metode yang ada pada buku *active learning*. Kemudian untuk penyampaian materi akhlak, biasanya saya lakukan dengan cara mengaitkan materi yang saya sampaikan dengan realita-realita yang sedang terjadi pada siswa-siswi. Lalu untuk kendala-kendala yang saya alami dalam proses pembelajaran, biasanya yang sulit itu jika pembahasan sudah memasuki tentang perilaku. Karena menurut mereka itu dalam pembelajaran tersebut hanya akan membahas mana yang

baik dan yang buruk. Padahal mereka sendiri saja belum benar-benar bisa membedakan kedua hal tersebut.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya seorang guru PAI itu harus mampu menggunakan cara-cara yang inovatif dalam menyampaikan materi agar para siswa-siswi itu tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang kita sampaikan. Kemudian seorang guru PAI itu juga sangat diperlukan untuk dekat dengan siswa-siswinya agar mereka merasa nyaman ketika mereka berada di ruang kelas. Jadi mereka akan benar-benar memperhatikan materi yang kita sampaikan dan juga dapat meresapinya kemudian menanamkan dalam kehidupan sehari-harinya.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wulandari
NIM : 11410106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Yang menyatakan,



Dewi Wulandari

NIM. 11410106

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Dewi Wulandari
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 24 Juli 1993
Agama : Islam
Hobi :
Email : d.wuland93@gmail.com

Nama orang tua

Ayah : Sukardi
Ibu : Sri Sugiharti
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Noyokerten RT.01 RW.37 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 1999-2005 : SD N 2 Sekarsuli
Tahun 2005-2008 : SMP Muhammadiyah Banguntapan
Tahun 2008-2011 : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tahun 2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Hormat saya,

Dewi Wulandari